

## ABSTRAK

**Ulin Ni'mah,** 200104020195, *Metode Dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy Di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong*, Pembimbing (I) Anita Ariani, S.Ag, M. Pd. I dan pembimbing (II) Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Sarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

**Kata Kunci:** *Metode Dakwah, Majelis Taklim*

Penelitian ini dilatar belakangi atas pemikiran bahwa metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah sangat penting, karena dengan pemilihan metode yang tepat akan membuat dakwah beliau diterima dan dipahami oleh para jemaah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, peneliti turun langsung ke tempat untuk menggali data yang diperlukan sesuai keperluan yang diteliti. Dengan subjek Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy, pengurus dan jemaah yang mengaji di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah. Adapun objeknya metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah. Cara pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy di Majelis Taklim Anwarul Hasaniyah yaitu menggunakan metode mau'izhatil hasanah dan metode al-hikmah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode dakwah Ustaz Muhammad Ali Busthomi Al Qoribaniiy adalah pemelihan materi yang sesuai dengan kondisi mad'u serta penguasaan materi, saran dan prasarana yang lengkap dan adanya persetujuan dan dukungan dari tokoh agama dan masyarakat sekitar. Faktor penghambatnya adalah faktor pengetahuan jemaah yang masih kurang banyak mengenai pengetahuan tentang kegaamaan dan daya tangkap yang berbeda-beda karena faktor tingkat pendidikan yang tidak sama